



ANALISIS PERAN AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI KABUPATEN SIKKA (Studi Kasus Pada SPPG Kota Uneng 02)

Yulista Indryani¹, Wilhelmina Mitani², Yuliana Anggreani Dua Delang Kolut³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Jalan Kesehatan Nomor 3, Maumere, Kabupaten Sikka, NTT

Email: indryani08168@gmail.com

Abstract. *The Free Nutritious Meals Program (MBG) is a national priority program that requires strict cost management to ensure effective implementation. This study aimed to analyze the role of cost accounting in supporting the effective implementation of the Free Nutritious Meals Program at SPPG Kota Uneng 02, Sikka Regency. This study employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

The results showed that the implementation of cost accounting played an important role through structured budgeting, operational cost control, and accurate cost determination per portion. These processes contributed to determining the efficiency of the use of remaining funds and facilitated the selection of alternatives for tactical decision-making, thereby supporting the sustainable, effective, and targeted distribution of meals.

Keywords: *Budgeting, Cost Control, Cost Determination per Portion, Efficiency of Remaining Funds, Alternative Selection for Decision-Making*

Abstrak. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan prioritas nasional yang memerlukan pengelolaan biaya ketat guna menjamin efektivitas pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran akuntansi biaya dalam mendukung efektivitas pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SPPG Kota Uneng 02, Kabupaten Sikka. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi biaya berperan penting melalui penyusunan anggaran yang terstruktur, pengendalian biaya operasional, dan penentuan harga (biaya per porsi) yang akurat. Proses ini berkontribusi dalam penentuan laba (efisiensi) penggunaan dana sisa, serta mempermudah pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan taktis agar penyaluran makanan berjalan berkelanjutan, efektif, dan tepat sasaran.

Kata Kunci: *Penyusunan Anggaran, Pengendalian Biaya, Penentuan Harga, (Biaya Per Porsi), Penentuan Laba (Efisiensi), Pemilihan Alternatif Untuk Pengambilan Keputusan.*

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang masih menghadapi permasalahan serius dalam bidang gizi, khususnya stunting. Berdasarkan data nasional, prevalensi stunting di Indonesia berada pada kisaran 19,8%–21,6%. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka panjang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dalam konteks ini, pemerintah merancang Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya strategis nasional yang didanai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Implementasi di lapangan dilakukan melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di bawah koordinasi Badan Gizi Nasional (BGN). Penerapan akuntansi biaya sangat berkaitan erat dengan pengelolaan yang efektif pada program MBG ini. Akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi pasif, melainkan sebagai mekanisme perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja program. Kondisi ekonomi yang dinamis menyebabkan fluktuasi harga bahan pangan yang signifikan di wilayah Kabupaten Sikka. Fenomena ini menuntut adanya sistem identifikasi, pengukuran, dan pengendalian biaya yang responsif agar tidak terjadi deviasi laporan anggaran (misleading) yang dapat mengancam kualitas gizi makanan yang disajikan. Meskipun beberapa penelitian terdahulu seperti Alfi et al. (2026) dan Muga & Tameno (2025) telah membahas peranan akuntansi biaya dalam organisasi bisnis komersial dan UMKM, terdapat celah penelitian (research gap) yang nyata.

Karakteristik program sosial pemerintah non-profit mengukur efektivitas bukan dari profit materiil, melainkan dari ketepatan sasaran dan efisiensi serapan dana publik. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengambil lokasi di SPPG Kota Uneng 02 yang merepresentasikan tantangan logistik pangan lokal di daerah pesisir Sikka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran akuntansi biaya (melalui penyusunan anggaran, pengendalian biaya, penentuan biaya per porsi, surplus efisiensi, dan keputusan taktis) dalam meningkatkan efektivitas Program Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Sikka.

2. KAJIAN TEORITIS

Grand theory utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Akuntansi Biaya (Cost Accounting Theory). Menurut Drury (2021), akuntansi biaya merupakan proses pengumpulan, pengukuran, penggolongan, penyajian, dan analisis informasi biaya yang digunakan untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan dalam organisasi. Dalam konteks program publik berskala besar, akuntansi biaya diperankan menggunakan pendekatan Different Cost for Different Purposes, di mana klasifikasi sediaan dan perilaku biaya dipilah secara rigid menjadi komponen tetap dan variabel guna meningkatkan akurasi estimasi operasional.

Perencanaan biaya diwujudkan dalam bentuk Rencana Anggaran Biaya (RAB) standar yang menjadi dasar pembandingan terhadap realisasi biaya aktual. Setelah anggaran ditetapkan, fungsi pengendalian biaya (cost control) menurut Carter (2015) berjalan melalui analisis selisih (variance analysis). Di dalam program non-profit, rekonseptualisasi konsep laba digeser menjadi surplus efisiensi keuangan, yang dipengaruhi oleh tingkat minimalisasi biaya kegagalan internal seperti penurunan barang rusak (spoiled goods) dan sisa makanan yang terbuang (food waste).

Terakhir, informasi biaya relevan digunakan sebagai landasan Pengambilan Keputusan Taktis (Tactical Decision Making) berbasis analisis biaya diferensial (differential cost) untuk menghadapi kendala eksternal pasar tanpa mengorbankan mutu produk.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Fokus kajian diarahkan pada praktik penerapan akuntansi biaya di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Sikka Alok Kota Uneng 02 yang dikelola oleh Yayasan Makmur Sejahtera Indonesia. Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen kunci. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April hingga Juli 2026. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi dua jenis: data kualitatif (berupa narasi wawancara) dan data kuantitatif (berupa angka laporan operasional biaya, pagu dana harian, dan sebaran porsi). Sumber data mencakup data primer yang bersumber langsung dari hasil wawancara mendalam bersama informan kunci. Struktur informan yang diwawancarai meliputi: Kepala SPPG (KS), Pengelola Keuangan/Akuntan (AK), Kepala Dapur (KD), serta pihak pengguna akhir/penerima manfaat yang terdiri atas Siswa Sekolah (SI) serta kelompok Posyandu Ibu Hamil dan Ibu Menyusui (IHM).

Data sekunder berupa dokumen resmi berupa Rencana Anggaran Biaya (RAB), dokumen Petunjuk Teknis, dan laporan realisasi belanja harian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi yang menggabungkan wawancara mendalam, observasi fisik alur dapur, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data mengadopsi model Miles dan Huberman yang berjalan secara berjenjang meliputi empat tahapan utama: pengumpulan data komprehensif, reduksi data, penyajian data secara deskriptif naratif, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas temuan dijaga melalui pemeriksaan silang multisumber, perpanjangan masa audit jejak rekam (audit trail), serta konfirmasi ulang lembar pernyataan transkrip langsung kepada para informan (member check).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SPPG Sikka Alok Kota Uneng 02 didirikan pada 8 September 2025 di bawah kemitraan Yayasan Makmur Sejahtera Indonesia guna melayani pemenuhan gizi sediaan harian nasional. Berdasarkan data sekunder operasional riil, satuan pelayanan ini memiliki tanggung jawab menyalurkan logistik pangan sehat kepada total 3.395 jiwa penerima manfaat aktif setiap harinya. Data kuantitatif penyebaran unit distribusi tersebut dipetakan ke dalam 12 pos strategis regional, yang terbagi atas: (1) Sektor Kesehatan di Posyandu Litbang (75 jiwa), Posyandu Wairklau (77 jiwa), Posyandu Misir Barat (64 jiwa), Posyandu Lirikelang (72 jiwa), dan Posyandu Napunglangir (87 jiwa); (2) Sektor Pendidikan Anak Dini di PAUD Taman Siswa (29

jiwa) dan PAUD Gunung Carmel (57 jiwa); (3) Sektor Pendidikan Dasar dan Menengah di SDN Napunglangir (184 jiwa), SDN Lirikelang (73 jiwa), SMPN Alok (848 jiwa), SMKN 1 Maumere (1.638 jiwa), dan SMAK Monte Carmelo (191 jiwa).

- Analisis Penyusunan Anggaran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Proses penyusunan anggaran biaya standar pada SPPG Kota Uneng 02 berjalan secara terstruktur mengacu pada pembagian klaster sediaan logistik nasional. Hasil wawancara bersama Kepala SPPG (KS) mengonfirmasikan pola pembagian tersebut:

“Penyusunan anggaran kami lakukan secara harian dan bulanan dengan membagi klaster indeks biaya... total secara keseluruhan, standar biaya umum per ompreng atau per porsi berada di angka Rp13.000 hingga Rp15.000 tergantung pada kelompok sasaran.” (KS, 20/07/2026).

Komposisi pagu ini menerapkan segmentasi harga asimetris. Klaster bawah (Balita posyandu, PAUD, TK, SD Kelas 1-3) dipatok Rp8.000 untuk komponen makanan pokok, sedangkan klaster atas (SD Kelas 4-6, SMP, SMA/SMK, Ibu Hamil, dan Ibu Menyusui) dialokasikan Rp10.000 per porsi. Struktur anggaran tersebut melampirkan biaya pendukung operasional pengolahan dapur sebesar Rp3.000 serta biaya insentif tenaga kerja dan sewa fasilitas sebesar Rp2.000 per porsi.

Temuan ini membuktikan bahwa tahap perencanaan anggaran program MBG telah menerapkan prinsip Anggaran Berbasis Kinerja (Performance-Based Budgeting). Sejalan dengan teori Blocher dkk. (2019), penguncian parameter kuantitas berat gramasi sediaan di awal oleh ahli gizi yang disinkronkan oleh staf akuntansi mampu mengeliminasi bahaya subjektivitas pengeluaran kas. Proses rumusan anggaran ini didistribusikan secara kolektif (segregation of duties) melibatkan pimpinan teknik serta unit tata usaha keuangan untuk memicu terciptanya mekanisme saling kontrol (checks and balances).

- Analisis Pengendalian Biaya Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Pengendalian biaya (cost control) pada SPPG Kota Uneng 02 Maumere memegang peranan krusial untuk membentengi sirkulasi kas operasional harian dari tekanan inflasi pasar. Hasil wawancara bersama Kepala Dapur (KD) mengungkapkan mekanisme fisik kontrol sediaan:

“Pengendalian biaya di dapur kami kunci pada timbangan atau gramasi bahan makanan... Dengan mengunci berat gramasi sediaan per porsi ini, total pengeluaran uang belanja harian untuk komoditas lauk dan sayur tetap berada di bawah batas pagu...” (KD, 20/07/2026).

Sistem ini didukung oleh peran pengawasan administratif akuntansi. Staf Pengelola Keuangan (AK) bertindak melakukan pengawasan melekat melalui verifikasi harian nota belanja sediaan dengan berlandaskan secara yuridis pada Petunjuk Teknis (Juknis) MBG Nomor 401.1 dari Badan Gizi Nasional. Ketika fluktuasi harga bahan pangan melonjak di pasar Maumere, pengendalian tidak mengorbankan kuantitas gizi porsi makanan, melainkan mengunci pengeluaran modal melalui skema ikatan kontrak kerja sama harga tetap jangka pendek bersama kelompok tani lokal dan koperasi unit desa di Kelurahan Kota Uneng. Langkah preventif ini terbukti mampu meredam pembentukan materials price variance negatif.

- Analisis Penentuan Harga (Biaya Per Porsi) Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Penentuan harga satuan produk (unit costing) pada program non-profit ini menggunakan pendekatan biaya berbasis aktivitas (activity-based costing) tanpa menyisipkan margin keuntungan sejalan dengan asas at cost. Melalui akumulasi total data sebaran 3.395 jiwa penerima manfaat, akuntan internal merumuskan model simulasi pembiayaan kas harian yang efisien melalui penerapan klaster harga asimetris.

Kalkulasi matematis pengeluaran kas riil harian didasarkan pada perhitungan dua klaster sasaran:

- Klaster Rendah (Rp13.000/porsi): 452 jiwa (Posyandu & PAUD, SD 1-3) X Rp13.000 = Rp5.876.000
- Klaster Tinggi (Rp15.000/porsi): 2.943 jiwa (SD 4-6, SMP, SMA, Ibu Hamil & Menyusui) X Rp15.000 = Rp44.145.000
- Total Alokasi Finansial Riil SPPG: Rp5.876.000 + Rp44.145.000 = Rp50.021.000 per hari.

Melalui implementasi sistem harga tersegmentasi ini, SPPG Kota Uneng 02 berhasil melakukan penghematan anggaran keuangan negara sebesar Rp904.000 per hari kerja jika dibandingkan dengan penerapan tarif tunggal atas $(3.395 \times) \text{Rp}15.000 = \text{Rp}50.925.000$). Dalam satu bulan (20 hari operasional aktif), akumulasi efisiensi fiskal dari penentuan harga asimetris ini mencapai Rp18.080.000. Temuan pengujian lapangan kepada perwakilan Siswa (SI) dan Ibu Hamil (IHM) memvalidasi bahwa nilai harga pokok produk tersebut memberikan karakteristik value for money yang sangat tinggi, karena kualitas rasa, kemasan hias stainless steel, dan ketepatan distribusi harian dinilai jauh lebih unggul daripada nilai eceran komersial individual di pasar Maumere.

- Analisis Penentuan Laba (Surplus Efisiensi) Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Eksistensi program MBG berskala publik merubah konseptualisasi laba materiil menjadi capaian keuntungan sosial (social returns) dan surplus efisiensi biaya (cost efficiency surplus). Melalui daya tawar massal (bargaining power) dalam sistem pembelian sediaan berskala besar langsung dari produsen lini pertama (petani dan nelayan Sikka), bagian keuangan mencatat adanya penghematan biaya bahan baku utama berkisar antara Rp500 hingga Rp700 dari plafon standar Rp15.000. Berdasarkan analisis perhitungan akuntansi manajerial, deviasi penghematan sediaan terkecil senilai Rp500 pada kelompok sasaran klaster tinggi (2.943 jiwa) menyumbangkan surplus operasional yang signifikan:

Surplus Efisiensi Bulanan = $2.943 \times \text{Rp}500 \times 20 \text{ Hari} = \text{Rp}29.430.000$ per bulan

Dana sisa lebih perhitungan anggaran ini dibukukan secara legal sebagai surplus operasional ditahan. Selaras dengan penelitian Fitriani dan Utami (2023), surplus finansial non-komersial ini dialokasikan kembali oleh akuntan internal sebagai dana taktis operasional dapur (liquidity buffer). Dana tersebut digunakan secara mandiri untuk membiayai pengeluaran pemeliharaan sediaan mesin masak, pengadaan bahan sabun sanitasi higienis, serta mengamankan kelancaran pemenuhan porsi di lapangan apabila terjadi hambatan keterlambatan siklus kas penyerapan dari kas negara pusat.

- Analisis Pemilihan Alternatif untuk Pengambilan Keputusan

Dalam operasional dapur massal, manajemen dihadapkan pada situasi krisis eksternal berupa fenomena cuaca angin kencang di perairan Sikka yang menghentikan aktivitas nelayan, sehingga melambungkan varians harga ikan segar hingga dua kali lipat. Manajemen SPPG Kota Uneng 02 menggunakan teori pengambilan keputusan taktis (tactical decision making) dengan mengaplikasikan analisis biaya diferensial (differential cost). Pilihan keputusan taktis yang dirumuskan diuji melalui dua alternatif:

- Alternatif 1: Tetap menggunakan menu komoditas ikan segar namun menurunkan berat gramasi sediaan per porsi.
- Alternatif 2: Melakukan tindakan substitusi bahan baku langsung menggunakan sumber protein telur ayam lokal dari peternak mitra di Kelurahan Kota Uneng yang memiliki stabilitas harga pasokan.

Pengelola Keuangan (AK) menjatuhkan pilihan resmi pada Alternatif 2. Keputusan taktis substitusi inventori ini dinilai paling akurat secara akuntansi biaya karena menghasilkan nilai biaya diferensial yang konstan berada di batas HPP dasar (Rp10.000), sekaligus berhasil mengeliminasi munculnya biaya peluang yang merugikan (opportunity cost) berupa penurunan mutu kalori sediaan yang dilarang oleh regulasi juknis pusat. Keputusan taktis ini sukses

mengunci total pengeluaran harian konstan di angka Rp50.021.000 tanpa memicu defisit keuangan internal.

- Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SPPG Kota Uneng 02

Efektivitas program pada SPPG Kota Uneng 02 secara nyata berhasil diwujudkan melalui parameter konversi biaya sediaan menjadi pemenuhan output gizi publik yang akuntabel. Kedisiplinan sirkulasi anggaran mampu menjamin kestabilan distribusi logistik pangan sehat secara rutin dan tepat waktu di 12 unit pelayanan regional Maumere.

Dari perspektif akuntansi biaya modern, efektivitas ini divalidasi oleh tingkat kepuasan tinggi dan tercapainya perbaikan gizi dari para Siswa (SI) serta kelompok Ibu Hamil/Ibu Menyusui (IHM) di posyandu lapangan. Kesesuaian mutu fisik produk akhir berhasil menekan angka sisa sediaan yang membusuk (spoilage cost) dan sisa makanan terbuang (food waste) di tempat sampah menuju tingkat minimal (mendekati nol persen). Ketika seluruh sediaan makanan dikonsumsi secara utuh, maka setiap unit biaya APBN yang dikeluarkan pemerintah berhasil dikonversi secara efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan sumber daya manusia di daerah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian kualitatif studi kasus di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Kota Uneng 02 Maumere, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi akuntansi biaya memiliki peranan yang sangat fatal dan krusial dalam mendongkrak efektivitas Program Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Sikka. Seluruh rangkaian siklus biaya mulai dari perencanaan anggaran berbasis kinerja dengan klaster harga asimetris (Rp13.000 dan Rp15.000), pengetatan kontrol biaya variabel lewat gramasi berat sediaan, penentuan harga pokok unit porsi yang presisi, pembukuan surplus efisiensi bulanan senilai Rp29.430.000 sebagai dana taktis mandiri, hingga ketajaman pengambilan keputusan taktis lewat analisis biaya diferensial lauk substitusi berjalan saling mengunci secara sistematis. Disiplin keuangan ini sukses mengamankan total pengeluaran kas harian bernilai konstan sebesar Rp50.021.000 untuk melayani 3.395 jiwa penerima manfaat di 12 pos pelayanan strategis tanpa menimbulkan risiko defisit kas ataupun penurunan mutu produk.

Rendahnya angka sisa makanan (I) membuktikan bahwa tata kelola biaya sediaan telah berhasil mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi fiskal yang berdampak nyata bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di daerah. Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa rekomendasi tindakan strategis. Kepada manajemen SPPG Kota Uneng 02 disarankan untuk segera melakukan digitalisasi pencatatan pembukuan kas harian terintegrasi guna mempermudah pelacakan materials price variance di pasar tradisional secara real-time.

Kepada pengelola dapur produksi disarankan untuk memperlebar jaringan jalinan kontrak harga tetap jangka pendek bersama kelompok nelayan dan tani lokal di Kabupaten Sikka guna mengamankan stabilitas rantai pasok sediaan protein hewani dari tantangan hambatan musiman cuaca buruk. Kepada Badan Gizi Nasional pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka diharapkan dapat menyediakan regulasi bimbingan teknis formal yang mempertegas payung hukum penggunaan alokasi sisa dana surplus efisiensi operasional di tingkat daerah. Keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada pemakaian desain studi kasus tunggal lokal sehingga hasil surplus operasional belum dapat digeneralisasikan secara mutlak di tingkat nasional.

Adanya restriksi pembatasan akses keterbukaan terhadap beberapa lembar dokumen buku besar internal keuangan juga membatasi ketajaman visualisasi data kuantitatif. Selain itu, rentang waktu pengamatan yang relatif pendek membuat analisis akuntansi biaya belum mampu memantau secara longitudinal dampak sirkulasi biaya terhadap tren penurunan angka stunting jangka panjang di Kabupaten Sikka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, R., D. (2023). *“Peran Akuntansi Biaya dalam Pengambilan Keputusan Manajerial,” Jurnal Akuntansi,*.
- Asih, V. G., Muchamad, M., Renata, H., Naya, A., Halizah, E. N., Sufi, U., Nur, A., & Dwi, R. (2025). *Nusantara Entrepreneurship and Management Review Akuntansi Biaya dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM melalui Pendekatan Full Costing.* 53–61.
- Badan Gizi Nasional. (2025a). Pedoman umum sistem dan tata kelola Badan Gizi Nasional untuk Program Makan Bergizi Gratis. Badan Gizi Nasional.
- Badan Gizi Nasional. (2025b). Pedoman sertifikasi keamanan pangan pada satuan pelayanan pemenuhan gizi. Badan Gizi Nasional.
- Badan Gizi Nasional. (2025c). Petunjuk teknis penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis Tahun Anggaran 2026. Badan Gizi Nasional.
- Baldrick Siregar dkk. (2010). *Akuntansi Biaya, Jakarta: Salemba Empat.*
- Bhoko, M. A., Dince, M. N., & Lamawitak, P. L. (2025). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada PT Garam Pintar Asia.* 12(3), 348–363.
- Bloch Edward J. (2016). *Cost Management: A Strategic Emphasis, McGraw-Hill,*.
- Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan M. V. R. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis, Pearson.*
- Halpiah, S., dan Putra, R. (2022). *“Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Organisasi Non-Profit,” Jurnal Akuntansi,*.